

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual, spiritual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya disegala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita serta bertujuan pasti. Hal ini menjadi suatu garisan pokok dalam setiap prosesdidik yang dijalani oleh seseorang. (Sudrajat 2014:2).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan nasional ialah usaha yang secara sadar dan telah direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dari berbagai aspek kehidupan di dalam bermasyarakat. Agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha ESA, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan proses berfikir, serta pembentukan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu seperti peserta didik meliputi lingkungan

sosial ekonomi, berfikir kritis, kepribadian, serta bakat dan minat. Pengelolaan proses pembelajaran meliputi penampilan pembelajar, penguasaan materi, penggunaan model /strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Menurut Sugandi (2004:157) pembelajaran merupakan istilah dari satu kata instruction yang artinya self instruction yang bisa juga diartikan sebagai dari internal dan eksternal instructions yang juga bisa diartikan sebagai dari eksternal. Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah sangat diperlukan sekali berfikir kritis, kreatif dan inovasi, berkemampuan berkomunikasi yang baik, dan dapat bekerja sama, serta mempunyai kepercayaan diri yang baik di depan khalayak banyak. Proses pembelajaran Sejarah yang banyak dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, hal ini dapat dilihat dari kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru sehingga sebagian siswa merasa mengantuk disaat berlangsungnya proses pembelajaran atau sering disebut siswa mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan.

Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Sejarah kurang begitu diminati oleh peserta didik yang diantaranya seperti kurangnya inovatif guru dalam mengajarkan peserta didik dengan menggunakan media dan model yang bervariasi, pemakaian sumber belajar yang minim bagi guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran Sejarah kurang kondusif, serta masih terlihat pada sebagian besar pada diri peserta didik untuk bermain-main dan bercanda dengan temannya di dalam kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di SMA NEGERI 1 Ulu Barumun. Yang terletak di JL. Sibuhuan Matondang, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara. Peneliti menyadari di Sekolah tersebut kebanyakan para peserta didik belum mampu menerima pelajaran Sejarah dengan baik dan benar, sehingga kebanyakan dari peserta didik beranggapan pelajaran

Sejarah itu adalah pelajaran yang membosankan dan membuat para peserta didik ingin tidur dikelas. Selain itu, guru bidang studi Sejarah juga mengatakan bahwa nilai dan penguasaan pelajaran sejarah khususnya dikelas XI masih rata-rata di bawah KKM ( Kriteria ketuntasan minimal). Dimana nilai KKM mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah 84.

Dengan permasalahan-permasalahan diatas, sangat diperlukan guru yang kreatif, inovatif, serta dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sehingga dalam pembelajaran Sejarah menjadi menyenangkan, lebih menarik dan diminati oleh peserta didik. Suasana kelas atau format dari kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi antara satu sama lain tidak terkecuali dengan gurunya sendiri. Sehingga akhirnya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal, karena itu seorang guru Sejarah harus bisa melakukan pembaharuan, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materinya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari permasalahan di atas yang peneliti dapatkan, dalam upaya mengatasi atau untuk solusi dalam mengatasi masalah yang terdapat diatas, peneliti menggunakan model reciprocal teaching. Reciprocal teaching ini sendiri merupakan suatu cara atau strategi dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik. Pada strategi ini siswa seolah-olah berperan sebagai guru yang menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih dominan berperan sebagai fasilitator atau penengah antara peserta didik dalam hal memberikan kemudahan. Bimbingan yang diberikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara ketat, kemudian berangsur-angsur dan tanggung jawab belajar diambil alih oleh peserta didik yang sebelumnya sudah dibuat kelompoknya masing-masing untuk belajar dengan diawasi oleh guru tersebut.

Dengan menggunakan model Reciprocal Teaching, baik itu guru maupun siswa dapat membantu dalam proses pembelajaran Sejarah menjadi lebih kondusif, saling memberikan pendapat antara siswa dengan siswa yang tidak

terkecuali dari guru untuk sebagai penengah bagi siswa disaat para siswa menemukan kendala pada mata pelajaran Sejarah. Serta diakhir semester para siswa mampu meningkatkan hasil ulangan belajar sehingga nilai dari ujian semester di atas KKM.

Reciprocal Teaching menurut Suyatno (2009:24) adalah bagian dari strategi pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan yang dimana para siswa keterampilan-keterampilan meta kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Dalam model Reciprocal Teaching ini ada empat tahap, yaitu membuat pertanyaan dari siswa dari materi yang sedang dibahas, menjelaskan dalam hal ini peserta didik menjelaskan dari hasil kerja kelompok mereka kepada kelompok yang lain serta kepada guru, memprediksi dalam hal ini dimana siswa akan mulai ber hipotesis mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji. Dan yang terakhir adalah merangkum, siswa diberikan waktu untuk merangkum hasil dari diskusi yang terkandung dalam materi yang dibahas.

Peneliti mengangkat model pembelajaran Reciprocal Teaching ini sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam Sekolah tersebut dalam pembelajaran Sejarah di karenakan model pembelajaran ini mampu untuk membuat siswa lebih aktif dikelas, berani mengutarakan pendapat, serta bisa berkerja kelompok dengan baik.

Selain itu, menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching ini sebagai model yang kemungkinan tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menggunakan model ini siswa dapat belajar dengan mengerti dan paham sehingga tidak mudah lupa, siswa belajar dengan mandiri, menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara didepan orang banyak dan mengembangkan sikap keberanian dalam berpendapat dikelas, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar guru dengan peserta didik, sehingga dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa semakain meningkat.

Model seperti Reciprocal Teaching ini sangat tepat dan baik dipergunakan dalam proses pembelajaran terkhusus pembelajaran Sejarah dikarenakan model Reciprocal ini sendiri mempunyai langkah-langkah yang sederhana yang di mulai

dari pembukaan mata pelajaran yang dilakukan oleh guru setelah itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang secara bergantian bertanya, menerangkan, berfikir kritis, inovatif dan kreatif, merangkum kembali hasil diskusi pada materi yang sedang dibahas. mengembangkan suatu masalah dalam mencari jawaban, serta saling berkomunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik, dan guru hanya sebagai fasilitator atau penengah saja disaat peserta didik menemukan kebuntuan dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti tulis diatas, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran Sejarah kurang begitu diminati oleh siswa.
2. Nilai hasil ujian para siswa pelajaran Sejarah rata-rata masih dibawah KKM.
3. Kemampuan dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa masih rendah.
4. Kurangnya kemandirian dan motivasi belajar siswa.
5. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar di dalam kelas, seperti media dan model yang variatif dan inovatif

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh dari model pembelajaran Reciprocal Teaching ini terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Sejarah pada siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi atau pendukung untuk penelitian selanjutnya serta membantu mengembangkan kualitas siswa dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi khususnya dalam pembelajaran Sejarah.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Penggunaan model pembelajaran Reciprocal Teaching ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dalam pengajarannya terhadap siswa. Serta dapat mendukung bagi guru dalam membangun suasana pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan.

## 2. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model Reciprocal Teaching ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, sehingga para siswa di akhir semester lulus dari KKM.

## 3. Bagi Sekolah

Penggunaan model Reciprocal Teaching ini di sekolah diharapkan dapat sebagai bahan kajian untuk membantu mengembangkan proses pembelajaran dan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran Sejarah.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta membantu mengembangkan wawasan mengenai pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

